

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Universitas Trunojoyo Madura**

Universitas Trunojoyo Madura merupakan perkembangan dari Universitas Bangkalan Madura (Unibang) yang berdiri pada tahun 1981 melalui Yayasan Pendidikan Kyai Lemah Dhuwur MKGR Bangkalan. Saat masih menjadi universitas swasta, Unibang hanya memiliki tiga fakultas, yakni Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Teknik.

Unibang kemudian mengalami perubahan status dari perguruan tinggi swasta menjadi perguruan tinggi negeri berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 85 Tahun 2001 tanggal 5 Juli 2001. Perubahan status Unibang menjadi UTM diresmikan pada tanggal 23 Juli 2001. Dalam sambutannya Abdurrahman Wahid sebagai Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, mengatakan bahwa salah satu keinginan masyarakat Madura untuk memiliki universitas negeri telah tercapai.

##### **2. Profil Singkat Universitas Trunojoyo Madura**

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) adalah perguruan tinggi negeri yang terletak di Jalan Raya Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur di Pulau Madura, Indonesia. Universitas Trunojoyo Madura dahulu merupakan universitas swasta

yang resmi menjadi perguruan tinggi negeri berdasarkan Keputusan Presiden tanggal 5 Juli 2001. Perguruan tinggi ini diresmikan pada tanggal 23 Juli 2001 oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Universitas Trunojoyo Madura merupakan perguruan tinggi negeri ke-7 di Jawa Timur. Universitas Trunojoyo Madura dibangun di atas lahan seluas 28,5 hektare, yang terletak lima kilometer dari Pelabuhan Kamal Madura dan 15 km dari Bangkalan

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Trunojoyo Madura**

#### **a. Visi Universitas Trunojoyo Madura**

“Visi UTM adalah “Pada tahun 2030 menjadi institusi yang mampu mewujudkan lulusan yang cerdas, berdaya saing, berakhlakul karimah dan unggul dalam pendidikan serta riset berdasarkan potensi Madura”.

#### **b. Misi Universitas Trunojoyo Madura**

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, UTM menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan takwa.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah.
- 3) Meningkatkan jejaring kerja sama dengan pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan lembaga pendidikan di

dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura.

- 4) Meningkatkan tata kelola perguruan tinggi menggunakan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

#### **4. Tujuan Universitas Trunojoyo Madura**

Selaras dengan Misi yang telah ditetapkan, maka tujuan UTM adalah:

- a. Menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, dan kompeten untuk penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan potensi Madura secara berkesinambungan dalam mendukung proses pembelajaran dan publikasi ilmiah.
- c. Menghasilkan jejaring kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, pondok pesantren, alumni dan pendidikan di dalam dan luar negeri yang dapat menunjang pengembangan potensi Madura.
- d. Menghasilkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab, dan adil.

#### **5. Fakultas dan Program Studi Universitas Trunojoyo Madura**

Universitas Trunojoyo menyelenggarakan beberapa program studi diploma, sarjana dan magister

**a. Fakultas Hukum (FH)**

- 1) Ilmu Hukum (S-1)
- 2) Ilmu Hukum (S-2)

**b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)**

- 1) Akuntansi Sektor Publik (D-3)
- 2) Entrepreneurship (D-3)
- 3) Manajemen (S-1)
- 4) Akuntansi (S-1)
- 5) Ekonomi Pembangunan (S-1)
- 6) Ilmu Ekonomi (S-2)
- 7) Manajemen (S-2)
- 8) Akuntansi Forensik (S-2)

**c. Fakultas Pertanian (Faperta)**

- 1) Teknologi Industri Pertanian (S-1)
- 2) Agribisnis (S-1)
- 3) Agroekoteknologi (S-1)
- 4) Ilmu Kelautan dan Perikanan (S-1)
- 5) Manajemen Sumberdaya Perairan (S-1)
- 6) Pengelolaan Sumber Daya Alam (S-2)

**d. Fakultas Teknik (FT)**

- 1) Teknik Industri (S-1)
- 2) Teknik Informatika (S-1)
- 3) Teknik Elektro (S-1)

- 4) Sistem Informasi (S-1)
- 5) Teknik Mekatronika (S-1)
- 6) Teknik Mesin (S-1)

**e. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB)**

- 1) Sosiologi (S-1)
- 2) Sastra Inggris (S-1)
- 3) Ilmu Komunikasi (S-1)
- 4) Psikologi (S-1)

**f. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)**

- 1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S-1)
- 2) Pendidikan Informatika (S-1)
- 3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (S-1)
- 4) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S-1)
- 5) Pendidikan Sastra dan Sastra Bahasa Indonesia (S-1)

**g. Fakultas Keislaman (F.Kis)**

- 1) Hukum Bisnis Syariah (S-1)
- 2) Ekonomi Syariah (S-1)

**6. Unit Kegiatan Mahasiswa**

Untuk mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler dalam kampus, terdapat beberapa unit kegiatan mahasiswa (UKM), antara lain:

- a. UKM Pencak Silat Pagar Nusa
- b. UKM Creativis Computer Club (Triple C)
- c. UKM Seni Bela Diri Tiga Serangkai

- d. UKM Seni Nanggala
- e. UKM Rasimen Mahasiswa (Menwa)
- f. UKM Paduan Suara Golden
- g. UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM)
- h. UKM Olahraga Taruna Jaya
- i. UKM MPA. Ghubatras
- j. UKM Bela Diri PSHT
- k. UKM Korps Sukarela PMI
- l. UKM Lembaga Dakwah Kampus Majelis Kajian Mahasiswa Islam (LDK-MKMI)
- m. UKM Unit Kegiatan Kerohanian Kristen (UK3)
- n. UKM Gerakan Pramuka
- o. UKM Musik B-Sing

## **7. Logo, Hymne dan Mars Universitas Trunojoyo Madura**

### **a. Arti Logo Universitas Trunojoyo Madura**



Gambar 4.1

- 1) Bingkai segi lima melambangkan Pancasila

- 2) Delapan penjuru bintang melambangkan kebesaran Majapahit Raya dalam *Cakra Surya Kencana* ( Wawasan Nusantara Raya). Pangeran Trunojoyo ingin melanjutkan Wawasan Nusantara dari Sultan Agung.
- 3) Tombak melambangkan perjuangan Pangeran Trunojoyo melawan penjajah.
- 4) *Luk* tiga melambangkan Tridharma Perguruan Tinggi
- 5) *Cakra* melambangkan kebesaran Bangkalan
- 6) Buku melambangkan keilmuan
- 7) Perahu *Lés-Alés* melambangkan semangat perjuangan rakyat Madura: “*Abhental ombek asapo angin*” (Berbantalkan ombak, berselimutkan angin).

**b. Hymne Universitas Trunojoyo Madura**

*Satukan tekad Bersama membangun tanah pusaka*

*Menunjung tinggi cita mulia*

*Giat belajar dan berkarya*

*Demi mewujudkan cita-cita kita semua*

*Bertaqwa kepada Tuhan teguhkan iman di dada*

*Berjanji setia Pancasila*

*Curahkan segala harapan*

*Bangkitkan semangat untuk menggapai masa depan*

*Wahai ksatria jasanya baktimu*

*Siap selalu berjuang untuk bangsa dan negara,*

*Indonesia jaya.*

**c. Mars Universitas Trunojoyo Madura**

*Terpatri sudah semua di dalam dada*

*Senada dengan cita bangsa*

*Menggapai masa depan ceria*

*Rakyat cerdas dan berbudi mulia*

*Membangun negara*

*Sejalan dengan UUD empat lima*

*Membahayakan gema kata*

*Mencerdaskan kehidupan bangsa kita*

*Demi negara Indonesia jaya, negara pusaka*

*Negara pusaka, mari tuntut ilmu bersama*

*Universitas Trunojoyo Madura siap sedia\*

*Kelak kita baktikan diri*

*Terhadap nusa dan bangsa*

*Berkarya dan sikap perwira*

*Almamater tak 'kan lupa*

*Universitas Trunojoyo Madura tercinta*

*Menjunjung tinggi harkat semua pribadi*

*Semoga selalu berjaya*

## 8. Struktur Organisasi Universitas Trunojoyo Madura

*Tabel. 4.1. pimpinan Universitas Trunojoyo Madura*

NAMA/NIP	JABATAN
Dr. Safi', S.H, M.H. NIP. 197409252003121002	Rektor
Dr. Achmad Amzeri, S.P., M.P. NIP. 197408132006041002	Wakil Rektor Bidang Akademik
Ari Basuki, S.T., M.T. NIP. 197801202003121002	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum
Surokim, S.Sos, SH,M,Si NIP. 197406222008011007	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni
Dr. Erma Rusdiana, S.H., M.H. NIP. 196912312001122002	Dekan Fakultas Hukum
Dr. Sutikno, S.E., M.E. NIP. 197508092008121003	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dr. Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, M.Si. NIP. 197402152006041001	Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Dinara Maya Julijanti, M.Si. NIP. 197007222005012001	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Dr. Hani'ah, S.Pd., M.Pd. NIP. 197609082006042001	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Shofiyun Nahidloh, S.Ag., M.H.I NIP. 197605162000032003	Dekan Fakultas Keislaman

## 9. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama UTM<sup>1</sup>

*Tabel 4.2 Data Dosen Pendidikan Agama Islam UTM*

No	Nama
1	Ani Sunariyah, S. Pd.I., M.Pd.I.
2	Enny Endriyati, Lc., MA.
3	Sarkawi, S.H.I., M.Pd.I.
4	Dr. Abdurrahman, S. Ag., M.E.I.
5	Dr. Holis, S.H.I., M.H.I.
6	Fajar, S.H.I., M.H.
7	Moh. Karim, S.H.I., M.H.I.
8	Dr. Muhammad Hipni, S.H.I., M.H.I.
9	Agustina Kumala, S.H.I., M.H.I.
10	Mashudi, S.E., M.E.I.
11	Dr. Dzikrullah, S.E.I., M. SEI
12	Luluk Hanifah, S. Ak., M.Akun
13	Ahmad Makhtum, S.Pd., M.SE.I
14	Nasrullah, S.EI., M.E.
15	Dr. Adiono, S.H.I.,M.H.I.
16	Musaddad, S.H.I., M.Si.
17	Hammam, Lc., M.Sy
18	Alan Suud Maadi, S.Pd.I., M.Sh.Ec.
19	Dr. Doni Burhan, Lc., MA.
20	Dery Ariswanto, S. H.I., M.H.
21	M. Faiz Nasrullah, S.H.I., M.H.I.

<sup>1</sup> Universitas Trunojoyo Madura, *Distribusi Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik Gazal 2024-2025*, n.d., [https://sg.docworkspace.com/d/sIP-WrNInv-34uAY?sa=601.1123&ps=1&fn=Distribusi\\_Mata\\_Kuliah\\_PAI\\_Gasal\\_2024-2025\\_Update-1.xlsx](https://sg.docworkspace.com/d/sIP-WrNInv-34uAY?sa=601.1123&ps=1&fn=Distribusi_Mata_Kuliah_PAI_Gasal_2024-2025_Update-1.xlsx).

22	Siti Zubaidah
23	Fitria Idham chalid
24	Ali Hisyam, Ph.D
25	Ach Mus'if, S.H.I., MA.
26	Dr. Busyro Karim
27	Fathur Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I.

## 10. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Non-Muslim UTM

*Tabel 4.3 Data Dosen Pendidikan Agama Kristen UTM*

NO	NAMA	NO HP
1.	Pdt. Raindy Daniel D. Prajitno, M.Th	087852321949
2.	Teguh	081803154205
3.	Elija Rochman Dwirijanto	087868341714

## 11. UTM dalam Angka

Data saat ini, jumlah Fakultas, Program Studi, Mahasiswa, Dosen, Tenaga Kependidikan, serta Fungsional Dosen dan Pendidikan Doktor.

*Tabel 4.4 UTM Dalam Angka*

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Fakultas	7
2	Program Studi	34
3	Mahasiswa	20,293
4	Dosen	593
5	Lektor Kepala	112

6	Profesor	18
7	Doktor	207
8	Magister	384
9	Tenaga Kependidikan	266
10	Dosen Tetap	591
11	Dosen Tidak Tetap	2

**12. Data Mahasiswa Muslim Semester Satu Fakultas Hukum, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Pendidikan<sup>2</sup>**

Tabel 4.5 Data Mahasiswa Muslim

NO	FAKULTAS	PRODI	JUMLAH MAHASISWA	
			Laki-Laki	Prempuan
1	F. Hukum	Ilmu Hukum (S-1)	164	194
2	F. Ekonomi dan Bisnis	Akutansi (D-3)	8	21
		Entrepreneurship (D-3)	9	17

<sup>2</sup> Dokumen Absensi UKM *Tafaqquh Fiddin* Universitas Trunojoyo Madura.

		Manajemen (S-1)	77	225
		Akuntansi (S1)	57	213
		Ekonomi Pembangunan (S- 1)	38	124
3	F. Ilmu Pendidikan	PGSD (S1)	41	200
		Pendidikan Informatika (S1)	63	59
		Pendidikan IPA (S1)	14	134
		PGPAUD (S1)	2	114
		PSSBI (S1)	24	125
<b>Jumlah</b>			497	1.426
<b>Total</b>			<b>1.923</b>	

### 13. Data Mahasiswa Non-Muslim Angkatan 2023-2024<sup>3</sup>

No	Fakultas	Agama	
		Protestan	Katholik
1	Fakultas Hukum	13	2
2	F. Ekonomi dan Bisnis	31	5
3	F. Pertanian	21	2
4	F. Teknik	30	3
5	F. Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya	24	2
6	F. Ilmu Pendidikan	7	2
7	F. Keislaman	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>	<b>16</b>
<b>Total</b>		<b>142</b>	

### 14. Frequently Asked Questions Universitas Trunojoyo Madura

#### a. Fasilitas Akademik

Berbagai fasilitas yang terdapat di dalam kampus Universitas Trunojoyo Madura meliputi:

- 1) Ruang Kuliah
- 2) Perpustakaan

<sup>3</sup> Universitas Trunojoyo Madura, *Data Mahasiswa Non-Muslim Angkatan 2023-2024*, n.d.

- 3) Laboratorium Komputer
- 4) Laboratorium Bahasa
- 5) Laboratorium Dasar
  - Laboratorium Kimia
  - Laboratorium Fisika
  - Laboratorium Biologi
- 6) Laboratorium yang terdapat di Fakultas Hukum adalah Laboratorium Hukum dan Pusat Dokumentasi Ilmu Hukum (Lab Hukum&PDIH).
- 7) Laboratorium Pada Fakultas Ekonomi
  - Laboratorium Pasar Modal
  - Laboratorium Audit
  - Laboratorium perpajakan
  - Laboratorium Perbankan
- 8) Laboratorium pada Fakultas Pertanian meliputi:
  - Laboratorium Agronomi
    - Laboratorium Klimatologi
    - Laboratorium Fisiologi
    - Laboratorium Tanah
  - Laboratorium Agribisnis
  - Laboratorium Teknologi Industri Pertanian
  - Laboratorium Ilmu Kelautan
  - Kebun Percobaan

9) Laboratorium pada Fakultas Teknik meliputi:

- Laboratorium Komputasi dan Sistem Cerdas
- Laboratorium Digital Multimedia
- Laboratorium Sistem Terdistribusi
- Laboratorium Sistem Informasi dan Rekayasa Perangkat Lunak
- Laboratorium Common Computing
- Laboratorium Aplikasi Teknologi dan Informasi
- Laboratorium Bisnis Intelijen Sistem
- Laboratorium Teknologi Informasi
- Laboratorium Manajemen Industri
- Laboratorium Sistem Manufaktur
- Laboratorium Simulasi dan Komputasi
- Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja
- Laboratorium Rekayasa Kualitas
- Laboratorium Otomasi Industri
- Laboratorium Mekatronika
- Laboratorium Dasar Komputer
- Laboratorium Network Computing
- Laboratorium Dasar Elektro
- Laboratorium Energi Terbarukan
- Laboratorium Pemrograman
- Laboratorium Digital

- Laboratorium Sistem Produksi

**b. Sarana Pendukung Pendidikan**

- 1) Gedung Serba Guna (Auditorium)
- 2) Gedung Student Centre
- 3) Koneksi Internet Nirkabel

**c. Sarana Umum**

- 1) Lapangan Olahraga
- 2) Kantin
- 3) Guest House
- 4) Masjid
- 5) Bank Jatim
- 6) Bank Tabungan Negara ( BTN )
- 7) Bank Mini Syariah Fakultas Ekonomi
- 8) Koperasi Mahasiswa
- 9) Tempat Parkir

## **B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Kampus Universitas Trunojoyo Madura, dapat ditemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

### **1. Bagaimana Sikap Toleransi Antar Mahasiswa Beda Agama di Universitas Trunojoyo Madura**

Dalam konteks menganalisis sikap toleransi antar mahasiswa beda agama di kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM), peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang bersangkutan, di mana hasilnya akan diuraikan sebagai berikut:

Mengenai sikap mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura antar agama sejauh ini telah menerapkan sikap toleransi, dengan artian tidak ada permasalahan yang cukup serius yang butuh penanganan khusus, sebagaimana hal ini dijelaskan oleh bapak Surokim, S.Sos.,SH.,M.Si selaku wark 3 dalam bidang kemahasiswaan, Kerjasama, dan Alumni, ketika ditanya sejauh mana sikap toleransi antar mahasiswa beda agama di lingkungan kampus UTM ia mengatakan bahwa:

“Iya, mereka yang semester satu kita ikutkan literasi moderasi beragama, di situ ada program Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfungsi sebagai bentuk penguatan karakter, sebab agama yang dianut oleh mahasiswa ada kristen, katholik, dan Islam. Sejauh ini sih, gak ada gesekan, cuman pernah dari mereka meminta difasilitasi tempat beribadah, saya bilang tempat beribadah di Perguruan Tinggi lain juga tidak ada, semua kegiatan terkait keagamaan saya dukung, cuman kalau soal tempat ibadah

itu bukan persoalan muslim dapat masjid atau tidak karenakan orang muslim pas hari jum'at sedang dinas, jadi wajar kalau di Perguruan Tinggi ada masjid. Tidak semua Perguruan Tinggi membangun Gereja, jadi yang bisa saya lakukan itu memberi fasilitas dalam kegiatan kerohanian, yaitu memakai ruangan kelas sebagai mana yang diterapkan oleh UK3 (Unit Kegiatan Kerohanian Kristen). Jadi tidak dibangun secara khusus Gereja, dan mereka bisa menerima. Dan UTM terdapat sekber (sekretariat UKM Bersama), dan kadang untuk hari-hari penting kristeani mereka merayakannya dan pihak kampus memfasilitasi tempat kadang di ruangan RKBA (ruangan kegiatan belajar akademik) kadang di Rektorat".<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Elija Rochman Dwirijanto selaku pembantu pembina Unit Kegiatan Kerohanian Kristen (UK3), ketika ditanya bagaimana penilaian bapak terhadap sikap toleransi mahasiswa beda agama, ia mengatakan bahwa:

"Setahun setelah UNIBANG mejadi kampus Negeri, UTM secara khusus menyediakan fasilitas mahasiswa Kristen dan Katholik, sebelumnya ada sudah dilayani dengan baik, tapi setelah menjadi Negeri pihak pimpinan UTM lebih memperhatikan kehadiran kami yang non-muslim. Dan perhatian ini terjadi sejak tahun 2002 dan *Al-hamdulillah* sejauh ini belum ada, dan mudah-mudahan tidak pernah ada masalah intoleran yang seperti apa, yang sampek ke pimpinan, semisal menjelek-jelekan keyakinan orang lain dan semacamnya. Artinya kalau intoleran soal pengertian tanya jawab soal iman biasalah tapi kalau sampek keatasan gak ada, terbukti kita masih bisa melaksanakan ibadah mahasiswa Kristen dan Katholik, toleransi dari dulu sampek sekarang."<sup>5</sup>

Sedemikian pula senada dengan apa yang disampaikan oleh Lira Firna Siregar mahasiswi Akutansi yang beragama kristen protestan ketika

---

<sup>4</sup> Surokim, S.Sos.,SH.,M.Si. selaku warek 3 dalam bidang kemahasiswaan, Kerjasama, dan alumni, *Wawancara Langsung* (25 November 2024).

<sup>5</sup> Elija Rochman Dwirijanto selaku pembantu Pembina UK3, *Wawancara Langsung* (2 Desember 2024).

ditanya apa yang dirasakan selama kuliah di UTM dengan keberagaman agama, ia mengatakan bahwa:

“Sepengalaman saya, yang merupakan mahasiswa baru, di mana di fakultas hukum, ada kurang lebih 15 mahasiswa baik cowok ataupun cewek itu ada yang Katholik ada yang Protestan, teman-teman saya itu baik-baik saja maksudnya ketika kita kuliah, di dalam ruangan kita menyadari atas keberadaan teman non-muslim itu, jadi ketika diskusi ketika ada tugas para dosen itu ngasih tugas kepada teman-teman, dibagi rata maksudnya diacak, gak ada istilah non-muslim atau muslim, semuanya berbaur dalam satu kelompok”<sup>6</sup>

Ungkapan tersebut selaras dengan apa yang dilontarkan oleh saudara Pradana Adi Anada Mahasiswa Protestan Prodi Ekonomi Pembangunan ketika ditanya tentang pengalamannya selama kuliah di UTM, ia mengatakan bahwa:

“Iya kak teman-teman saya banyak yang muslim, kebetulan saya ikut di UKM lain, bukan di sini saja, nah di situ banyak teman-teman saya yang muslim, saya bisa berbaur dengan mereka, kadang kita ngopi-ngopi bareng sama teman-teman yang muslim, asalkan kita sama-sama menjaga nama baik kenapa tidak, saya biasa saja berteman sama mereka, mereka itu baik kok, nggak memaksakan saya untuk ikut ke ajaran mereka, dan mereka tidak pernah membahas tentang keyakinan yang dianut oleh saya, artinya tidak mempermasalahkan soal keyakinan saya bahwa saya itu memeluk agama apa? udah yang penting kita itu sama satu tujuan di kampus ini ya udah gitu”<sup>7</sup>

Dalam konteks ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dr. Eny Sri Rahayuningsih, S.E., M.E. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM, ketika ditanya mengenai sikap mahasiswa beda agama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Lira Firna Siregar Mahasiswa Protestan semester satu prodi Akutansi, *Wawancara Langsung* (2 Desember 2024).

<sup>7</sup> Pradana Adi Anada Mahasiswa Protestan Prodi Ekonomi Pembangunan. *Wawancara Langsung* (2 Desember 2024).

“Gak ada masalah sih baik-baik saja, kebetulan saya mengajar di semester satu mata kuliah mentalitas, ketika mereka presentasi saya memintanya untuk menyampaikan unek-unek yang ada di hatinya, bener-bener unek-unek tanpa ada paksaan, dia menyampaikan pesan-kesannya selama kuliah di sini, dia beribadah tanpa masalah, di sini ada gereja, ada kelenteng yaitu tempat ibadah untuk mahasiswa non-muslim, sama dengan Pamekasan, di sanakan ada Gereja, jadi di UTM mereka itu melakukan ibadah sesuai dengan kenyakinannya masing-masing tanpa ada masalah, itu yang pertama, di kelas mereka gak ada masalah, artinya tidak ada hal-hal negatif terkait yang berhubungan dengan sosial, malah mereka merasa nyaman meskipun mereka minoritas, mereka tetap mendapatkan perilaku yang baik dari teman-temannya. UTM merupakan perguruan tinggi umum, bukan perguruan tinggi Islam, artinya dia hadir untuk melayani masyarakat Indonesia bahkan teklan/target kita itu inklusif artinya siapapun berhak untuk menempuh pendidikan di sini baik yang normal maupun disabilitas, kenyamanan apapun, suku manapun itukan makna inklusif, dan sekarang inklusif itu menjadi tren dunia internasional termasuk Indonesia, semua pelayanan masyarakat Indonesia bersifat inklusif, semua masyarakat berhak menerima pelayanan yang sama, sekarang ini zona integritas yang mewajibkan inklusif, jadi Perguruan Tinggi yang inklusif akan mendapatkan nilai yang tinggi untuk akreditasi, baik dalam negeri ataupun internasional, jadi inklusif itu bukan hanya untuk mahasiswa tapi dosen juga, sebagai gambarannya mas, kalau ada Perguruan Tinggi Umum yang berani menolak alasan agama kecuali sekolah agama, yang alasan agama dan semacamnya maka perguruan tinggi tersebut dapat teguran keras, sekarang yang lagi tren itukan bahkan dilindungi oleh peraturan nasional, peraturan internasional, provinsi, kabupaten, ialah inklusif itu, justru malah aneh kalau kita tidak melakukan itu, bisa dilaporkan ke ombudsmen/lembaga terkait.”<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan saudara Moh. Fauzi selaku Gubernur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2023/2024 ketika ditanya bagaimana penilaian saudara selama menjabat menjadi Gubernur di FEB

---

<sup>8</sup> Dr. Eny Sri Rahayuningsih, S.E., M.E. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTM, *Wawancara Langsung* (18 November 2024).

terhadap siswa beda agama di lingkungan Fakultas Ekonomi, ia mengatakan bahwa:

“Untuk di fakultas ekonomi dan bisnis sendiri, banyak teman teman yang non-Islam, dan kita bisa berbaur satu sama lain, karena memang kita disini tidak melihat suku, ras dan agama, kita melihatnya sama sama mahasiswa yang ingin belajar dan berproses bersama, dihimpunan saya dulu, ada yang beda agama, ketika kita mengadakan kegiatan yang berbasis Islam, mereka tetap hadir dan mau berpartisipasi.”<sup>9</sup>

Satu alur dengan apa yang disampaikan oleh Ach Karimollah selaku Gubernur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2024-2025, ketika ditanya bagaimana penilaian saudara selama menjabat menjadi Gubernur di FEB terhadap siswa beda agama di lingkungan Fakultas Ekonomi, ia mengatakan bahwa:

“Iya menanggapi pertanyaan sikap teman-teman dalam perbedaan agama, khususnya di ekonomi ya menurut saya ya sama kayak pada umumnya Mas, mereka juga melakukan toleransi gitu saling menghargai terkait perbedaan agama ini tidak ada teman-teman saling mengucilkan dan sebagainya meskipun ya di UTM sendiri, maksudnya di ekonomi yang mayoritas teman-teman itu agama Islam tapi juga banyak teman-teman yang beragama Kristen dan sebagainya. Nah itu yang saya ketahui sampai sekarang tidak ada hal-hal yang menjadi pembatas bagi teman-teman dalam perbedaan ini, baik itu dalam pertemanan ataupun yang lainnya jadi ketika di dalam kelas ya teman-teman sering menghargai itu dalam hal salam gitu, teman-teman juga mengucapkan salam bukan Assalamualaikum saja gitu ya, itu juga bentuk penghormatan secara istilah namun tidak bisa dibukti kalau sudah soal pertemanan teman-teman juga bergabung itu tidak ada sekat di antaranya baik itu agama Islam maupun agama yang lainnya dan juga ketika ada acara ya, kita sering menghargai ketika ada acara keagamaan Islam ya mereka enggak ganggu yang dari muslim sebaliknya dalam hal kuliah juga, di ekonomi sendiri itu ada sendiri-sendiri terkait kalau awal-awal semester itu pasti ada pembelajaran terkait agama Islam, agama Kristen jadi itu bentuk toleransi dari dosen-dosen untuk mengadakan mata

---

<sup>9</sup> Moh. Fauzi selaku Gubernur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2023/2024, *Wawancara Lewat Telepon* (13 Januari 2025).

kuliah seperti itu nanti yang Kristen juga mendapatkan ilmu yang sama gitu mas, karena juga dosen di ekonomi sendiri juga ada sebagian non-muslim jadi sama-sama untuk menjaga toleransi dan saling menghargai satu sama lain.”<sup>10</sup>

Untuk mengetahui sikap toleransi mahasiswa UTM yang beda agama, peneliti menggali informasi di Fakultas Hukum, menurut data mahasiswa baru yang non-muslim di Fakultas Hukum kurang lebih 15 mahasiswa dari agama protestan dan katolik. Peneliti bertanya tentang bagaimana interaksi mahasiswa beda agama di lingkungan FH, bapak Dr. Mufarrijul Ikhwan, S. H., M. Hum. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Hukum. Ia mengatakan bahwa:

“Baik gini lho mas. Kami ini di lingkungan Fakultas Hukum, sangat menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman, termasuk dalam interaksi antar mahasiswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Ya secara umum, interaksi mahasiswa kami berjalan dengan baik dan harmonis. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan bersama, seperti kerja kelompok/diskusi akademik, juga di sini ada organisasi kemahasiswaan, dan kegiatan sosial.”<sup>11</sup>

Searah dengan apa yang disampaikan oleh Firman Nurdiansyah selaku Gubernur Fakultas Hukum 2023/2024, ketika Peneliti bertanya tentang bagaimana interaksi mahasiswa beda agama di lingkungan FH, ia mengatakan bahwa:

“Dalam lingkup Fakultas Hukum, secara umum memang terdapat teman-teman yang beragama non-Muslim dan Muslim. Dari sudut pandang eksternal, baik dalam organisasi eksternal maupun internal, saya melihat bahwa fokus utama mereka bukan pada agama, tetapi pada siapa mentor atau senior yang bisa membimbing mereka, serta pada unit kegiatan mahasiswa (UKM)

---

<sup>10</sup> Ach Karimollah selaku Gubernur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2024-2025, *Wawancara Lewat Telepon* (13 Januari 2025).

<sup>11</sup> Dr. Mufarrijul Ikhwan, S. H., M. Hum. Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Hukum, *Wawancara Langsung* (11 November 2024).

yang mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri. Contohnya adalah UKM DESSA, yang fokus pada kesenian. Beberapa mahasiswa ada yang masuk ke UKM seperti ARFAKUM atau DESSA bukan semata-mata karena nilai akademis dari dosen, tetapi karena UKM tersebut benar-benar membantu mereka mengembangkan potensi diri. Jadi, keikutsertaan mereka tidak didasari oleh faktor agama atau teologi, melainkan karena UKM itu dirasakan bermanfaat untuk mengasah kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam beberapa kegiatan seperti tahlilan yang dilakukan oleh mahasiswa Muslim, teman-teman non-Muslim pun sering ikut serta dengan rasa kebersamaan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan toleransi yang baik dalam keberagaman.”<sup>12</sup>

Ungkapan tersebut sejalan dengan pernyataan saudara Rifka Yunita mahasiswa beragama Islam prodi ilmu hukum ketika ditanya bagaimana sikap teman-nya yang beda agama di lingkungan kampus, ia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya sih kak, kalau membahas UTM yang merupakan kampus umum. Pas awal saya masuk ke sini sih, itukan ada PKKMB jadi waktu itu panitianya sempat manggil mahasiswa yang non-muslim ya, disuruh berdiri guna untuk didata kak, ternyata banyak. Dari situ saya mulai sadar bahwa kampus ini memang ada mahasiswa yang non-muslim jadi pas timbul pemikiran ketika saya nanti kuliah pasti akan kemungkinan besar saya satu kelas sama mereka. Jadi saya coba memahami bagaimana dan beradaptasi sama mereka, apalagi pas ada tugas satu kelompok sama mahasiswa yang non-muslim, saya coba saling mengerti dan memahami pola pikir mereka, saling menjaga kepercayaan kepada mereka dalam mengerjakan tugas”<sup>13</sup>

Kemudian hal ini didukung oleh ungkapan dari saudara Zainul Fahmi mahasiswa muslim prodi ilmu hukum ketika ditanya pengalamannya selama berada di Fakultas Hukum, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Firman Nurdiansyah selaku Gubernur Fakultas Hukum 2023/2024, *Wawancara Lewat Telepon* (13 Januari 2025).

<sup>13</sup> Rifka Yunita mahasiswa beragama Islam prodi ilmu hukum, *Wawancara Langsung* (4 November 2024).

“Untuk di Fakultas Hukum kak, sebenarnya mengenai toleransi ini saya kira itu sangat kuat dan temen-temen saya itu luar biasa semua, baik yang muslim ataupun non-muslim, ya mungkin karena di samping kita itu ada mata kuliah pendidikan agama, kita juga memahami mengenai hukum jadi di materi lain itu banyak yang menjelaskan mengenai hak-hak manusia sebagai bangsa negara Indonesia seperti itu, jadi di dalam perkuliahan itu banyak yang menjelaskan mengenai tata cara kita untuk bermasyarakat, kemudian bernegara dan mengenai HAM seperti itu kak, jadi kita itu saling mengerti dan paham, meskipun pemahaman itu saya temukan dari mata kuliah Pancasila”<sup>14</sup>

Selanjutnya untuk memperkuat temuan bahwa mahasiswa beda agama di kampus UTM ini telah menerapkan sikap toleransi antar umat beragama, peneliti menggali lebih dalam lagi informasi tentang sikap mahasiswa beda agama di lingkungan kampus UTM, kali ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Fachrur Rozie, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mengenai bagaimana sikap toleransi mahasiswa beda agama di Fakultas Pendidikan, ia mengatakan bahwa:

"Sejauh ini mas, memang di Fakultas saya ada yang non-muslim, karena kampus UTM ini memang untuk semua kalangan, tidak memandang latar belakang yang berbeda, baik dari sisi agama, ras, bahasa dan bahkan cara berpakaian. Namun yang saya lihat sikap mahasiswa yang beda agama di lingkungan fakultas ini sudah cukup baik. Mereka saling menghormati dan menjaga hubungan yang harmonis, ini dalam konteks kenyamanan baik di dalam maupun di luar kelas. Meski begitu, ini tanda kutip di luar kenyamanan yang dianutnya. Kami dan kawan-kawan para dosen selalu mengayomi mahasiswa terutama bagi mahasiswa baru yang mungkin belum terbiasa dengan keberagaman. Namun, kami di fakultas selalu berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif bagi semua pihak. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang, seperti di dalam UKM kadang mereka berkumpul dalam satu organisasi kemahasiswaan dalam artian

---

<sup>14</sup> Zainul Fahmi mahasiswa muslim prodi ilmu hukum, *Wawancara Langsung* (4 November 2024).

mereka baik yang muslim atau non-muslim merasa nyaman dengan keramahan sesama mahasiswanya. Selama ini saya menjabat menjadi wakil dekan 3, gak ada dan belum ada laporan dari mahasiswa yang menyatakan mereka tidak nyaman ada di fakultas saya, tentunya mas, memang tak mudah untuk hal ini karena kita tidak bisa untuk meyeragamkan semua mahasiswa dengan cara kita berpikir, namun kami sebagai pimpinan berusaha untuk menjaga nama baik dan mempertahankan muru'ah fakultas dengan cara membuat mahasiswa kita nyaman, merasa aman berada di Fakultas ini"<sup>15</sup>

Hal ini selaras dengan ungkapan saudara Risma Wulandari mahasiswi muslim prodi PBSI ketika ditanya mengenai sikap mahasiswa non-muslim yang ada di Fakultas Pendidikan, ia mengatakan bahwa:

“Gini kak sebenarnya kami paham bahwa kita yang ada di UTM ini satu tujuan, baik itu di fakultas saya yaitu pendidikan ataupun di ekonomi dan semuanya, ditunjuk fakultas yang berada di naungan rektorat, sebenarnya tujuan kita itu sama, mengenai tentang toleransi, kita memahami satu sama lain, tentang kegiatan keagamaan kristen, kemudian kegiatan keagamaan yang diadakan oleh mereka kami memahami dan kami tidak mengganguya dan sebaliknya mereka pun biasa-biasa saja terhadap kegiatan saya dan kadang mereka itu berbaur di kegiatan mahasiswa muslim. Maksudnya di kegiatan keIslaman, kenapa? karena ada sebagian dari mereka yang termasuk pengurus dalam organisasi mahasiswa, sehingga mereka itu berkecimpung dalam melaksanakan kegiatan, jadi kami di sini baik mahasiswa muslim atau non-muslim terikat oleh satu wadah yaitu Kampus Universitas Trunojoyo Madura.”<sup>16</sup>

Senada dengan ungkapan saudari Musyarrofah Mahasiswa Aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, agama Islam ketika ditanya bagaimana penilaian terhadap sikap toleransi mahasiswa beda agama disekitarnya, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Fachrur Rozie, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, *Wawancara Lewat Telepon* (6 Desember 2024).

<sup>16</sup> Risma Wulandari mahasiswi muslim prodi PBSI, *Wawancara Langsung* (11 November 2024).

“Interaksi kita dengan mereka baik-baik saja, ya kami ini sama dengan mereka dalam segi pelayanan di kampus, tujuan kuliah, pada intinya kak dikembalikan pada diri kita sendiri, karena apa-nya, selagi mereka baik kepada kita kenapa tidak kita juga bersikap baik kepada mereka, saya sadar, bahwa kampus UTM ini membuka luas kepada semua kalangan masyarakat yang mau kuliah di sini, toh mereka bayar sendiri UKT-nya”<sup>17</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dian Ayu Cahyani yang mana saat itu lagi belajar kelompok dengan Mohammad Haykhal Priambudhi dan Musyarrofah, ketika ia ditanyakan tentang penilaiannya terhadap teman non-muslimnya, Dian mengatakan bahawa:

“Mengenai interaksi mahasiswa muslim di Universitas Trunojoyo Madura, saya sendiri jarang ketemu sama mereka berbaur sama mereka tetapi saya lihat di sekitar-sekitar saya itu mereka temen-temen saya itu di Fakultas Pendidikan biasa berbaur dengan mahasiswa yang non-muslim tanpa memandang perbedaan selayaknya mereka berbaur dengan teman sekeyakinan jadi kalau di sekitar kampus teman-teman biasa ajah atas adanya non-muslim itu”<sup>18</sup>

Selanjutnya untuk memperluas serta lebih mendalam lagi hasil temuan peneliti mengenai sikap mahasiswa beda agama UTM, peneliti diarahkan oleh warek 3 untuk melakukan wawancara dengan para wakil dekan 3 mengetahui sikap mahasiswa beda agama UTM, dalam hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Faikul Umam, S.KOM., M.T. Selaku Dekan Fakultas Teknik, ketika ditanya bagaimana sikap mahasiswa antar agama di lingkungan Fakultas Teknik, ia mengatakan bahawa:

“Ok, baik, ya memangkan yang non-muslim minoritas di kampus UTM mungkin gak sampek 1% khusus di Fakultas Teknik, hanya beberapa orang, tapi yang saya lihat, seluruh mahasiswa di

---

<sup>17</sup> Musyarrofah Mahasiswa Aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, agama Islam, *Wawancara Langsung* (4 Desember 2024).

<sup>18</sup> Dian Ayu Cahyani Mohammad Haykhal Priambudhi dan Musyarrofah Mahasiswa Aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, *Wawancara Langsung* (4 Desember 2024).

Fakultas Teknik baik yang beda agama, ras, dan budaya, dan lain-lain, tetap seperti biasa artinya dari awal memang sejak mereka masuk ke Fakultas Teknik ini, mereka kita wanti-wanti supaya keberagaman itu tetap dijaga agar tetap kondusif, dan itu juga dipahami oleh rekan-rekan, rekan-rekan mahasiswa maksud saya, dan dosen juga, jadi gak ada rasa dikrimenasi, intimedasi dan macam-macamnya, semuanya karna mungkin beban yang ditanggung kemudian hal-hal lain yang dirasakan itu secara bersama-sama itu sama maksudnya, artinya kalau permasalahannya dia, kita menganggap permasalahan kita bersama, sehingga kita bisa menyelesaikan permasalahan itu bersama”<sup>19</sup>

Untuk lebih mendalami lagi peneliti pindah ke Fakultas Pertanian di mana peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan bapak Dr. Agus Romadhon, S.P., M.Si, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian ketika ia ditanya mengenai sikap mahasiswa yang ada di FPER. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau di Fakultas Pertanian mas, rata-rata mahasiswa yang non-muslim dari medan, kemudian dari Surabaya juga ada, jadi kebanyakan yang dari luar itu non-muslim seperti itu mas, nah, kalau terkait dengan penilaian mahasiswa yang muslim ke non-muslim sampek saat ini kita gak ada masalah, setiap kegiatan ke mahasiswaan itu mereka bisa berbaur, dalam artian di situ dalam pelaksanaan kegiatan mereka terlibat dalam urusan ke panitiaan, bahkan gubernur kami Fakultas Pertanian ini satu-satunya gubernur yang non-muslim, jadi kalau dalam kemahasiswaan itu ada Presma, kemudian di Fakultas itu ada gubernur, kemudian di tingkat Prodi itu ada Bupati, itu Namanya, sama hal-nya ketua himpunan atau ketua BEM, tapi mereka ngomongnya gubernur mas. Terkait dengan interaksi mahasiswa beda agama gak ada masalah, ditiap perayaan maulid mereka juga terlibat ikut andil, karena mereka sudah ada dikepengurusan, dan ketika diacara perayaan non-muslim, meskipun mereka tidak mengucapkan selamat atau apapun kita mentoleransi contoh mereka beribadah di sini tiap sabtu atau minggu, gubernur kami sabtu atau minggu beribadah, jadi kalau ada kegiatan kemahasiswaan diwakilkan

---

<sup>19</sup> Faikul Umam, S. KOM., M.T. Selaku Dekan Fakultas Teknik, *Wawancara Langsung* (11 November 2024).

dan BEM kami tidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak menerima non-muslim sebagai gubernur di Fakultas Pertanian, dan bahkan gubernur kami itu terpilih kalau gak salah itu suaranya mau sampek 1000 suara artinya kita di sini tidak mempermasalahkan setatus kenyakinannya. Sepanjang itu didukung, sepanjang itu niatnya baik kenapa tidak.”<sup>20</sup>

Untuk memastikan kebenarannya peneliti langsung mengkonfirmasi dengan Wakil Ketua BEM FPER. Putri Nor Farida yang mana saudari ini bersanding dengan Bina Kertian Daely yang terpilih oleh semua mahasiswa di FPER. ketika ditanya tentang awal mula mencalonkan dirinya sebagai wakil gubernur, Ananda Putri mengatakan bahwa:

“Gini ya kak, kalau dari sisi saya, kebetulan dari awal itu saya tidak tau kalau kak Bina itu non-muslim, saya muslim tapi disitu kak kami sama-sama berkomitmen membangun Visi dan Misi BEM Fakultas Pertanian, jadi gak pas karena beda agama kemudian saya harus mundur tidak kak, jadi interaksi kita di keorganisasian itu sudah diikat dengan visi misi kak, dengan artiyannya menjaga nama baik BEM Fakultas. .<sup>21</sup>

“Baik kak. Pertamanya Saya merasa sangat bersyukur dan terharu. Sebagai mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus yang mayoritas muslim, saya awalnya ragu apakah bisa diterima. Namun, ternyata teman-teman sangat mendukung saya tanpa memandang agama atau latar belakang saya. Ini membuktikan bahwa keberagaman di kampus kami benar-benar dihargai.”<sup>22</sup>

Dari sekian banyaknya informan yang menjadi sumber untuk mendalami sikap mahasiswa UTM yang beda agama maka untuk

---

<sup>20</sup> Dr. Agus Romadhon, S.P., M.Si, Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian, *Wawancara Langsung* (18 November 2024).

<sup>21</sup> Putri Nor Farida, Selaku Wakil Ketua BEM Fakultas Pertanian UTM. *Wawancara lewat telepon* (12 Desember 2024).

<sup>22</sup> Bina Kertian Daely, Selaku Ketua BEM Fakultas Pertanian UTM. *Wawancara lewat telepon* (12 Desember 2024).

memastikan kebenarannya ada beberapa tempat dan moment yang diamati oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika memasuki area kampus melalui pintu gerbang utama, pengunjung langsung disambut oleh bangunan masjid yang megah dan mencolok. Menariknya, UTM memiliki dua masjid, yaitu masjid lama dan masjid baru. Kedua masjid tersebut masih aktif digunakan dan dirawat dengan baik, mencerminkan perhatian kampus terhadap fasilitas ibadah bagi civitas akademika. Meskipun tidak terdapat gereja di dalam lingkungan kampus, sekitar 200 meter di sebelah barat kampus terdapat sebuah gereja umum yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar, termasuk mahasiswa UTM yang beragama Kristen.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan ke beberapa fakultas di kampus. Pada saat itu, peneliti menemukan keberadaan mahasiswa asing dari afrika, dengan ciri fisik kulit yang sangat hitam. Mahasiswa tersebut tampak berbaur dengan baik, menunjukkan interaksi yang harmonis dengan mahasiswa lokal meskipun terdapat perbedaan latar belakang budaya dan fisik. Hal ini mencerminkan lingkungan kampus yang inklusif dan terbuka terhadap keberagaman budaya serta mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi semua pihak.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Observasi di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura, pada Senin Tanggal 25 November 2024.

Kemudian, peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan doa malam Senin. Ketika hendak memasuki ruangan, tepat di depan pintu masuk terjadi kesalahpahaman antara dua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mengenai penggunaan Aula Fakultas Kedokteran. Situasi sempat memanas, namun petugas keamanan kampus dengan sigap turun tangan dan menjelaskan pihak UKM mana yang lebih dahulu mengajukan peminjaman ruangan. Kejelasan dari petugas keamanan berhasil meredakan kesalahpahaman tersebut, sehingga kegiatan dapat dilanjutkan dengan lancar.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa di lingkungan akademik berlangsung dengan cukup harmonis. Aktivitas seperti diskusi kelompok, tugas kolaboratif, dan kegiatan organisasi menjadi sarana efektif dalam mempererat hubungan antar mahasiswa lintas agama. Dalam dinamika kehidupan kampus, mahasiswa FEB UTM menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pandangan. Sikap toleransi ini tercermin melalui berbagai tindakan sederhana namun berarti. Misalnya, mahasiswa muslim yang merupakan mayoritas di kampus ini sering memberikan ruang kepada mahasiswa non-muslim untuk menjalankan ibadah mereka dengan tenang dan nyaman. Di

---

<sup>24</sup> Observasi kegiatan doa malam senin UK3 di AULA Fakultas Kedokteran, pada Tanggal 2 Desember 2024.

sisi lain, mahasiswa non-muslim juga menunjukkan sikap serupa dengan tidak mengganggu aktivitas keagamaan mahasiswa muslim, seperti saat sholat berjamaah atau ketika diadakan kajian keIslaman. Kondisi ini mencerminkan lingkungan akademik yang inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati dalam menjalankan keyakinan masing-masing. Toleransi yang terbangun di lingkungan FEB UTM menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh rasa kebersamaan.<sup>25</sup>

Tak cukup dengan pengamatan di Fakultas FEB, untuk memperkuat hasil dari wawancara, peneliti memperluas pengamatannya di lingkungan Fakultas Pertanian (FPER). Peneliti melihat langsung interaksi mahasiswa di berbagai sudut Fakultas Pertanian dengan keberagaman mahasiswa, baik dari segi pakaian maupun tutur bahasa yang berbeda. Pada saat itu, ada diantara mereka yang menggunakan bahasa Jawa, ada pula yang menggunakan bahasa madura tulen. Meski berbeda, mereka berinteraksi dengan baik, berbaur, dan belajar bersama.<sup>26</sup>

Peneliti kemudian melanjutkan observasi di lingkungan Fakultas Hukum, yang pada saat itu bertepatan dengan kegiatan pengambilan sertifikat oleh para mahasiswa. Terlihat beberapa mahasiswa non-muslim sedang menunggu giliran dengan tertib dan saling menghargai satu sama lain. Disela-sela observasi, peneliti juga bertemu dengan seorang

---

<sup>25</sup> Observasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Senin Tanggal 18 November 2024.

<sup>26</sup> Observasi di lingkungan Fakultas Pertanian pada Senin 18 November 2024.

mahasiswi yang mengenakan pakaian ketat dan tidak mengenakan kerudung. Meski demikian, ia terlihat berinteraksi dengan teman-temannya dengan santai dan tanpa ada sikap saling mencela.<sup>27</sup>

Peneliti kemudian melanjutkan observasi di lingkungan Fakultas Teknik. Saat melewati ruang 204 di lantai 3, peneliti melihat kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung di bawah bimbingan dosen Teguh, seorang dosen beragama Kristen. Di dalam ruangan tersebut, terdapat empat mahasiswa non-Muslim, salah satunya sedang melakukan presentasi, sementara mahasiswa lainnya menyimak dengan saksama. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pengamatan ke ruang baca dan mendapati sekelompok mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas bersama. Beberapa diantara mereka adalah mahasiswa non-Muslim, namun mereka tampak berinteraksi dengan baik tanpa ada tanda-tanda diskriminasi atau perlakuan yang tidak pantas. Kemudian, peneliti berpindah ke kantin Fakultas Teknik dan mengamati sekumpulan mahasiswa yang sedang bersantai. Suasana diantara mereka terlihat biasa saja, tanpa ada saling mengejek, membully, atau sikap saling menjauh. Semua mahasiswa tampak berbaur dengan nyaman dan penuh rasa saling menghargai.<sup>28</sup>

Untuk mendukung hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa dokumen sebagai penguat

---

<sup>27</sup> Observasi di lingkungan Fakultas Teknik pada Senin Tanggal 11 November 2024.

<sup>28</sup> Observasi di lingkungan Fakultas Hukum pada Senin Tanggal 11 November 2024.

temuan penelitian. Diantaranya adalah dokumen struktur organisasi Universitas Trunojoyo Madura serta struktur organisasi ditujuh fakultas. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa Wakil Dekan (Wadek) III memiliki kedudukan sebagai penanggung jawab bidang kemahasiswaan. Dengan demikian, seluruh kegiatan kemahasiswaan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan kampus, harus melalui persetujuan Wadek III. Sebagai bukti, peneliti melampirkan surat izin kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ditandatangani oleh Wadek III. Hal ini menegaskan bahwa Wadek III bertanggung jawab penuh atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan mahasiswa.

Dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus merupakan hasil temuan dalam penelitian ini terkait dengan sikap mahasiswa beda ada di Universitas Trunojoyo Madura dalam konteks sosial sebagai berikut:

- a. Menghargai eksistensi agama lain
- b. Menghormati tata cara beribadatan agama lain
- c. Menghargai dalam pergaulan sesama umat yang berbeda agama
- d. Tidak bersikap sinkretisme agama/ mencampuradukkan pemahaman keagamaan

## 2. Bentuk Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama di Universitas Trunojoyo Madura

Kampus Universitas Trunojoyo Madura yang sangat besar dan luas kampus internasional, tentu tidak lepas dari multikultural hal ini butuh kegigihan untuk menanamkan rasa toleransi atas keberagaman mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Prof. Dr. Achmad Amzeri, S.P., M.P. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik UTM. Ketika ditanya kebijakan apa yang diambil agar menjadikan Pendidikan Agama dapat berperan aktif dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia menyatakan bahwa:

“Oh jadi gini mas, untuk mata kuliah wajib kurikulum yang agama Islam kita itu ngambil dari fakultas ke Islaman SDM yang ada, Itu punya fakultas ke Islaman. Maka kita ngambil dari sana. Nah untuk mata kuliah wajib kurikulum khusus agama kristen saya tidak menyebutkan katholik ataupun protestan itu memang kesulitan karena kita ngambil dari luar, kita tidak punya SDM internal yang benar-benar mempunyai kompetensi mengajar di bidang agama yang memang kristen, meskipun ada sih diantara kita, dosen yang beragama kristen karena memang kita kesulitan untuk mencari dosen itu ketika kita melamar di Universitas Kristen yang memang basik-nya di agama kristen, kita kesulitan mas. Nah akhirnya kita berkomunikasi dengan pendeta atau calon-calon guru pengajar. Kita sampaikan jumlahnya mahasiswa non-muslim UTM segini, jadi nanti sama pendetanya ditentukan. Ah ini cukup satu saja namun nanti pendetanya itu membatasi materi kalau Kristen sama Katholik berarti dasar-dasarnya saja jangan sampai mendalam gitu karena dua agama ini yang jelas berbeda, jadi alasannya yang pertama itu karena mahasiswanya sedikit yang kedua kesulitan untuk mencari dosennya”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Achmad Amzeri, S.P., M.P. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik UTM, *Wawancara Langsung* (25 November 2024).

Kemudian masih dalam konteks penguatan toleransi antar umat beragama, peneliti menggali informasi lagi melalui wawancara dengan ibu Ani Sunariyah, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen Pendidikan Agama Islam UTM, ketika ditanya bagaimana penguatan toleransi mahasiswa beda agama melalui pendidikan agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Jadi gini terkait dengan mata kuliah wajib, di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) Pendidikan Agama masuk ke mata kuliah wajib kurikulum (MKWK), sehingga terkait dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam itu ada tersendiri, untuk Agama Kristen juga ada tersendiri, dan itu ada dosen pengampunya, jadi tetap mereka dikasih ruang, kemaren itu ada materi moderasi beragama, kita berkolaborasi dengan mata kuliah wajib, dikurikulum itu, tidak hanya mata kuliah agama saja, tapi ada Pendidikan agama, Pancasila, PKN dan Bahasa Indonesia. Jadi melalui 4 ini kita ada proyeck untuk menyaring mahasiswa dan kita tidak menemukan mahasiswa yang beragama Hindu dan Buddha, sehingga yang di fasilitasi oleh pihak sini itu pendidikan agama Islam dan kristen protestan dan katholik. Untuk dosen yang non-muslim itu ada dari Fakultas Teknik dan satunya dari Fakultas Ekonomi. Kalau PAI kita mengikuti di Fakultas KeIslaman, untuk ruangan khusus kami belum ada, dan kami berada di bawah naungannya warek I. Dan dosen pendidikan agama di sini ada 3, saya, pak sarkawi da ibu enny, dan yang lain itu merupakan dosen pembantu. jadi terkait dengan moderasi beragama, kita di kurikulum mata kuliah pendidikan agama Islam, ada asosiasi dosen pendidikan agama Islam se-Indonesia, itu kan kemarin ada pesan dari Kemenang, ada satu materi yang membahas terkait dengan moderasi beragama. Kebetulan itu di pertemuan yang ke-6 membahas terkait dengan moderasi beragama. Ini adalah sebagian cara kami untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa kami agar mereka paham terkait dengan moderasi beragama.”<sup>30</sup>

Hal ini diperkuat oleh ungkapan koordinator Dosen Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Enny Endriyati, Lc., MA, ketika ditanya bagaimana

---

<sup>30</sup> Ani Sunariyah, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen Pendidikan Agama UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

langkah yang dilakukan oleh koordinator dalam penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama Islam di Universitas Trunojoyo Madura (UTM), ia mengatakan bahwa:

"Sebagai koordinator Pendidikan Agama Islam di Universitas Trunojoyo Madura, kami berkomitmen untuk menguatkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama. UTM, setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar agama sesuai keyakinan mereka, seperti Pendidikan Agama Islam, Kristen Protestan, atau Katholik, dengan dosen pengampu yang kompeten. Kami juga mengintegrasikan materi moderasi beragama dalam kurikulum, disitu ada nanti sampean browsing mengenai sub materi kurikulum pendidikan agama di perguruan tinggi Umum, di pendidikan Islam saya mengintegrasikan materi moderasi beragama, kalau di RPS itu pada pertemuan ke-6/9 kayaknya."<sup>31</sup>

Selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Mashudi, S.E., M.E.I. Selaku dosen Pendidikan Agama Islam UTM ketika ditanya apakah benar bapak di kontribusikan untuk mengajar PAI, ia mengatakan bahwa:

"Gini mas, di sini itu dosen yang benar-benar lulusan Pendidikan Agama ada 3, maksud saya yang linier. namun saya dikontribusikan mengajar pendidikan agama Islam, karena dari banyak-nya Fakultas, untuk dosen pendidikan agama Islam-nya hanya 3, kemudian mas, untuk RPS para dosen itu meminta ke ibu Enny yang dianggap sebagai koordinator dosen PAI, jadi semua dosen yang dikontribusikan itu materinya telah disusun sedemikian rupa oleh koordinator, dan kami hanya menjalankan saja, selagi kami bisa."<sup>32</sup>

Dalam konteks ini senada dengan ungkapan bapak Fathur Rohman, M. Pd. Selaku dosen pendidikan agama Islam UTM dengan pertanyaan

---

<sup>31</sup> Enny Endriyati, Lc., MA, Selaku Koordinator Dosen Pendidikan Agama UTM, *Wawancara Langsung* (21 November 2024).

<sup>32</sup> Mashudi, S.E., M.E.I. Selaku dosen Pendidikan Agama UTM, *Wawancara Langsung* (12 November 2024).

serupa, ia mengatakan bahwa:

“Iya mas, pendidikan agama Islam ini kan masuk ke mata kuliah MKWK yang langsung dari wakil rektor 1, jadi dosen yang dikontribusikan untuk mengajar mata kuliah pendidikan agama Islam itu, para teman yang lulusan dari PTKI.<sup>33</sup>

Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih mendalam lagi dari sisi mahasiswa yang non-muslim soal bagaimana penguatan toleransi antar umat beragama, di mana peneliti melakukan wawancara dengan dosen pendidikan agama kristen dengan bapak Pdt. Raindy Daniel D. Prajitno, M.Th, ketika ditanya bagaimana cara penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama kristen di Universitas Trunojoyo Madura (UTM), ia mengatakan bahwa:

“Baik bapak, jadi gini kebetulankan UTM ini untuk mahasiswa non-muslimnya ada dua yaitu Kristen Protestan sama Kristen Katholik jadi karena mahasiswanya untuk semester ini dibagi jadi dua, separuhnya ikut mata kuliah pendidikan agama di semester 1 untuk separuhnya ikut di semester 2. Kemudian bapak, untuk materinya ini sudah ada panduan dari kurikulum 2020 di situ ada sub pembahasan pendidikan agama Kristen sama Katholik, ya memang berbeda namun yang diajarkan oleh saya untuk mahasiswa yang ada di UTM pendidikan agama kristennya itu hanya universal saja. jadi poin-poinnya umum. Karena kristen protestan sama katholik ini hampir sama bapak, namun hal ini merupakan hal yang kurang tepat, meskipun materinya gak sampai mendalam jadi hanya dasar-dasarnya saja yang saya ajarkan, kemudian di UK3 itu berkaitan dengan materi yang ada di sini karena gini, bapak absensi kemudian sistem pembelajarannya kemudian ruangan itu yang ngurus bagian pengurus organisasi UK3 bapak, jadi saya itu mengajarnya nanti diarahkan oleh UK3. nah seperti itu bapak. Terus untuk penguatan di situ saya menyisipkan keterangan mengenai bagaimana sikap toleransi antar umat beragama karena kita ini minoritas di kampus UTM sehingga perlu untuk mengkaji bagaimana cara untuk memahami memposisikan diri kita di kampus UTM yang mayoritas itu muslim, jadi kemudian untuk

---

<sup>33</sup> Fathur Rohman, M. Pd. Selaku dosen Pendidikan Agama UTM, *Wawancara Langsung* (12 November 2024).

praktikumnya pendidikan agama kristen ada di UK3 bapak, makanya nanti sampean nanya ke bapak Teguh yang mana bapak Teguh itu merupakan Pembina UK3.”<sup>34</sup>

Selaras dengan ungkapan bapak Teguh selaku dosen Pendidikan Agama Kristen sekaligus Pembina UK3, ketika ditanya bagaimana sistem pendidikan di UK3 yang merupakan salah satu wadah dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia mengatakan bahwa:

“...Saya mencantumkan di RPS sifatnya dasar pasif yang biasa diterima oleh kristen dan katholik, jadi universal kristen, universal katholik yang sifatnya masih bisa diterima oleh 2 agama ini, doktrin/pelajaran yang masih sama, baru ranah yang best-best ini saya tidak ajarkan. RPS sudah saya setting sedemikian rupa agar bisa menjembati perbedaan. Dan juga di sini kita mempunyai agenda tahunan, kita-kita mempunyai agenda tahunan seminar, juga ada perkumpulan mahasiswa kristen, jadi mengadakan seminar yang tujuannya agar mahasiswa itu saling mengerti, semisal saya mempunyai pemikiran buruk kepada-mu karena saya tidak kenal kan, seandainya saya kenal sama-mu, cara berpikirmu dan tingkah laku-mu maka saya pasti toleransi, karena kita tidak kenal satu sama lain toh, kalau kita kenal, vemnya gini katem-nya gini ya sudah kita tangkap fem-nya dia, artinya menerima dia, karena meski kita berbeda bukan berarti kita tidak bisa mengerjakan bersama-sama toh. Untuk yang menyelenggarakan seminar itu kita dari kristen mengundang dari muslim dan terbuka untuk umum dan dilaksanakan di UTM tujuannya itu untuk mengenalkan cara berpikir kita seperti ini lho, kita ini saudara sebagai mahasiswa UTM, jadi ini agenda rutin tahunan yang bersifat lintas agama, kadang kita mengundang dari muslim sebagai pemateri, ada sebuah velinu/nilai yang kita angkat sebagai pokok pembahasan yang nanti di tinjau dari sudut pandang agama kristen dan Islam, kadang kalau kita tidak menelaah hal ini takutnya ada orang ketiga yang bermain-main, seolah-olah ingin kita itu bertengkar, yang mengadu domba, semisal sikap yang menjelek-jelakkan sudut pandang orang lain, jadi hal itu yang kita hindari, tujuan kita itu ingin mengenalkan kepada mereka pada sudut pandang saya seperti ini lho dalam mengkaji sebuah keimanan. Sehingga kita tidak terhasut dengan orang ketiga, jadi inilah cara kita memberi pengertian kepada mahasiswa kami di kristen khususnya disemester satu yang

---

<sup>34</sup>Pdt. Raindy Daniel D. Prajitno, M.Th, Selaku Dosen Pendidikan Agama Kristen dan Katholik UTM, *Wawancara Lewan Telpon* (6 Desember 2024).

besiknya rentang mudah terhasut dengan pemahaman radikal. Jadi tema dalam seminar itu isu-isu/hal-hal yang bisa menyebabkan paham radikal kita angkat, demi menjaga kerukunan sesama mahasiswa UTM biar tidak gampang terhasut dengan orang lain.<sup>35</sup>

Kemudian masih dalam konteks penguatan toleransi antar umat beragama, peneliti mendalami lagi mencari data lebih luas lagi, dalam konteks ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sarkawi, S.H.I., M.Pd.I. selaku Koordinator UKM *Tafaqquh Fiddin*. Bagaimana cara penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Nah kita itu satu semester-kan, yaitu 4 bulan materi *Tafaqquh Fiddin* itu ada 10 materi, nah 10 materi ini dilakukan setiap minggu, satu minggu materinya sama karena sasarannya seluruh mahasiswa, seluruh mahasiswa itu gak mungkin hari Senin semua maka dibagi menjadi 4-5 hari kerja, kalau semester kemaren sampek hari Kamis karena kalau sampek hari Jum’at mahasiswa gak bisa semua, nah jadi selama satu minggu ini materinya sama, kalau dimateri pertama itu kita *go opening* di mana kita itu mengundang pemateri eksternal, kyai, tokoh masyarakat, tokoh agama, yang bisa memotivasi keagamaan kepada mahasiswa, karena mahasiswa UTM ini tidak semua pemahaman agamanya mapan, Islam tapi macam-macam. Ada yang masih dangkal ada yang masih *muallaf* jadi tidak semuanya mapan. Maka dari itu butuh motivasi keberagaman, baru materi kedua tentang *Thoharah*, kemudian tentang sholat, jadi materi di *Tafaqquh Fiddin* itu hal-hal yang diamalkan keseharian dalam agama Islam. Pemilihan materi itu sudah ditentukan, dulu itu mintoring pendidikan Islam afliasinya dengan mata kuliah pendidikan agama Islam karena dulu SKS-nya 3, satu SKS-nya dialokasikan ke *Tafaqquh Fiddin*, jadi kita praktikumnya PAI di *Tafaqquh Fiddin*, mereka itu langsung di pratekkan oleh pemateri, belajar wudhu’, sholat, untuk pemateri ialah dosen pengampu pendidikan agama Islam, jadi semua dosen pendidikan agama Islam kebagaian untuk mengajar menjadi pemateri di *Tafaqquh Fiddin*, dan kami tanyakan

---

<sup>35</sup> Teguh selaku Dosen Pendidikan Agama sekaligus Pembina UK3, *Wawancara Langsung* (20 November 2024).

kepada teman-teman para dosen bisanya minggu keberapa, dan materi apa, hal ini biar kegiatan *Tafaqquh Fiddin* terkordinasi dengan baik. Kalau dulu itu *Tafaqquh Fiddin* nyambung dengan mata kuliah pendidikan agama Islam, nah sejak tahun 2020, sks-nya kita itu dikurangi menjadi 2sks, akhir-nya *Tafaqquh Fiddin* berdiri sendiri, karena gak mungkin menjadi kegiatan mahasiswa yang gak ada arahnya sehingga oleh warek 3 di *text over*, berada di bawah naungan warek 1, karena sudah *text over* akhirnya *Tafaqquh Fiddin* menjadi kegiatan kemahasiswaan yang bertujuan untuk membangun karakter, di tahun 2020 munculah pendidikan karakter di kita, selain pendidikan karakter yang sudah terbangun, tapi ini merupakan pendidikan karakter yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UTM, karena ini dikonversi ada sertifikatnya dari warek 1, yang mana sertifikat ini nantinya menjadi persyaratan di semester akhir, maka tak heran di *Tafaqquh Fiddin* ada yang semester 5 ikut bersama dengan semester satu karena mereka dulunya yang bersama angkatannya tidak lulus. Dan hasilnya luar biasa, yang awalnya tidak bisa mengaji dan *alhamdulillah* mereka bisa dan hal ini sesuai dengan tingkatan.”<sup>36</sup>

Kemudian hal ini selaras dengan ungkapan saudara Moh Aziz selaku ketua UKM *Tafaqquh Fiddin* UTM 2024. Ketika ditanya bagaimana sistem pendidikan di *Tafaqquh Fiddin* Saudara Aziz mengatakan bahwa:

“Baik kak, saya Mohammad Aziz semester akhir sekaligus ketua *Tafaqquh Fiddin* tahun 2024 mengenai pelaksanaan sistem kerja di UKM *Tafaqquh Fiddin* ini saya ditunjuk oleh koordinator untuk jadi ketua, di sini ada mentoring ada kepengurusan di mana sistem kajian dilaksanakan habis ashar jadi semua mahasiswa yang ikut mata kuliah pendidikan agama harus ikut *Tafaqquh Fiddin* karena nanti ada sertifikatnya, sertifikat ini akan berfungsi ketika kita mau ikut ujian proposal harus mempunyai sertifikat ini sehingga mau tidak mau semua mahasiswa harus mengikutinya kecuali yang non-muslim itu nanti ada UKM tersendiri yaitu UK3 yang merupakan UKM bagi non-muslim yang wajib diikuti juga. Untuk pelaksanaannya pada hari senin-kamis. Dan kegiatan ini ada modulnya nanti saya kirim ke sampean, setiap satu minggu itu materinya sama tapi pematernya beda dengan artian nanti mahasiswa ikut kajian, ada layar untuk menampilkan PPT dari dosen. Habis itu teman-teman setelah ikut kajian kurang lebih 45

---

<sup>36</sup> Sarkawi, S.H.I., M.Pd.I. selaku Koordinator UKM *Tafaqquh Fiddin* UTM. *Wawancara Langsung* (28 November 2024).

menit, nanti ada setoran hafalan, teman-teman itu menghafalkan *juz Amma* kemudian disetorkan dan diabsen setorannya sehingga nanti ketika sudah sampai target mereka bisa dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat, untuk pembinanya kepengurusan mintoring agama kita punya anggota kepengurusan untuk membimbing adik-adik kita yaitu semester awal dalam ikut kegiatan organisasi UKM ini<sup>37</sup>

Tidak hanya mahasiswa muslim saja yang harus diperkuat karakternya, ada satu UKM yang berkoneksi langsung dengan pendidikan agama kristen yang tentunya ada di bawah naungan Warek 3, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Elija Rochman Dwirijanto selaku pembantu pembina UK3 UTM. Ketika ditanya bagaimana peran UK3 dalam penguatan toleransi antar umat beragama di lingkungan kampus, ia mengatakan bahwa:

“Karena UK3 merupakan salah satu UKM yang resmi yang ada di bawah naungan Warek 3, membahas soal kerja sama sebagai bentuk penguatan sebenarnya di kampus UTM itu ada 2 kegiatan keagamaan, kalau dikeIslaman ada yang namanya *Tafaqquh Fiddin*, kalau dikami UK3, jadi setiap tahun satu kali mengadakan dialog antar agama dalam skala kecil yang sengaja diadakan untuk menanamkan rasa persaudaraan sebagai mahasiswa kampus UTM. Yang mana dalam dialong keimanan ada 2 pemateri yaitu dari keIslaman dan dari kristen. Dalam memberi pengertian kepada mahasiswa semester satu, ya sebenarnya ini, dengan mengingatkan mereka bahwa kita ini adalah bagian kampus ini, mempunyai tanggung jawab menjaga nama baik kampus dengan cara menghargai/menerapkan nilai-nilai moderasi beragama”<sup>38</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Ricky Syahputra selaku ketua UK3 tahun 2024 ketika ditanya bagaimana sistem kerja UK3 dalam

---

<sup>37</sup> Moh Aziz selaku Ketua UKM Tafaqquh Fiddin UTM 2024, *Wawancara Langsung* (4 November 2024).

<sup>38</sup> Elija Rochman Dwirijanto selaku pembantu Pembina UK3, *Wawancara Langsung* (2 Desember 2024).

penguatan toleransi antar umat beragama, saudara Ricky mengatakan bahwa:

“Baik kak, gini mengenai UK3 saya sebagai ketua. *Pertama* gini ya kak, dalam kegiatan doa malam senin untuk pesertanya yaitu dari semester 1 baik yang Kristen Protestan ataupun Kristen Katholik mereka itu harus ikut semua karena ini ada absennya dan nanti akan ada sertifikatnya di mana mekanismenya yaitu pertama ada kelompok besar ada kelompok kecil, kelompok besar itu kita mendatangkan pendeta untuk menyampaikan kajian-kajian tentang kitab suci sedangkan kelompok kecil ini seperti tadi kita membentuk kelompok kecil yang mana nanti setiap kelompok akan ada salah satu tim monitoring dari kepengurusan untuk mengkoordinir kelompok tersebut karena nanti teman-teman itu menyetorkan hafalan, untuk yang kelompok besar materi yang akan disampaikan temanya sesuai dengan kesepakatan dari kepengurusan, jadi pengurus itu sepakat tentang materi apa yang akan diambil nanti kemudian nanti akan diajukan kepada pembina, nah baru kita buat kisi-kisi seperti itu kak, jadi sampai akhir semester 1 ini kegiatannya selang seling kelompok besar, kelompok kecil seperti itu sesuai dengan panduan dari kakak Elija”<sup>39</sup>

Untuk mendalami lebih lanjut tentang penguatan toleransi, mahasiswa peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan *Tafaqquh Fiddin* yang dilaksanakan di Masjid Lama UTM setelah salat Asar. Pada saat itu, kegiatan sedang berlangsung dengan dosen PAI sebagai pemateri. Ia menggunakan mikrofon masjid dan proyektor sebagai media pembelajaran. Posisi mahasiswa laki-laki dan perempuan dipisahkan dengan tabir. Setelah kajian selesai, seluruh mahasiswa membentuk kelompok kecil yang dikoordinasi oleh satu kakak pengurus mentoring. Dalam kelompok tersebut, mahasiswa menyetorkan hafalan mereka.

---

<sup>39</sup> Ricky Syahputra selaku ketua UK3 UTM 2024, *Wawancara Langsung* (2 Desember 2024).

Setelah semuanya selesai, barulah para mahasiswa diperbolehkan pulang.<sup>40</sup>

Kemudian, peneliti melakukan observasi pada kegiatan doa malam Senin. Susunan kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh pembina, dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu, mahasiswa membentuk kelompok kecil untuk setoran hafalan, di mana setiap kelompok dikoordinasi oleh kakak senior dari mentoring agama Kristen.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melampirkan dokumentasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. Indikator dari materi tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kerukunan antarumat beragama, memahami ajaran Agama Islam *Rahmatan lil 'Alamin*, serta memahami dan membedakan *Ukhuwah Islamiyah*, *Ukhuwah Insaniyah*, *Ukhuwah Fi al-Wathaniyah wa al-Nasab*, dan *Ukhuwah Fi Din al-Islam* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu menjaga kebersamaan dalam pluralitas agama dan memahami pandangan Islam terhadap non-Muslim.

Selanjutnya, untuk meningkatkan validitas hasil wawancara dengan para pengurus *Tafaqquh Fiddin*, peneliti melampirkan modul hasil laporan kerja akhir semester ganjil tahun 2024. Modul tersebut mencakup seluruh

---

<sup>40</sup> Observasi di Masjid lama Universitas Trunojoyo Madura pada Kamis 7 November 2024.

<sup>41</sup> Observasi di Aula Fakultas Kedokteran pada Malam Senin Tanggal 2 Desember 2024.

materi, jadwal pemateri, nama-nama pengurus, nama-nama mentor, waktu pelaksanaan, dan peserta di semester ganjil.

Kemudian, untuk meningkatkan validitas hasil wawancara terkait bentuk penguatan toleransi dari sisi pendidikan agama Kristen, peneliti melampirkan dokumentasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen. Pada pertemuan ke-7, materi yang disampaikan adalah tentang penerapan perilaku toleran dalam mewujudkan kerukunan dalam masyarakat. Indikator dari materi tersebut mencakup pemahaman akan pentingnya spiritualitas iman Kristen dalam pengembangan budaya manusia, pemahaman peran spiritualitas iman dalam membentuk etos kerja Kristen, penjelasan mengenai peran agama sakramental dalam membangun harmoni, serta pemahaman tentang pemanfaatan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, peneliti juga melampirkan dokumentasi yang berisi kisi-kisi pengambilan tema dalam kegiatan UK3. Dokumen tersebut mencakup informasi tentang peserta yang hadir dalam kegiatan, materi yang disampaikan, jadwal kegiatan, serta penanggung jawab.

Sehingga dengan uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas yang meliputi; hasil wawancara dengan para informan, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta dokumentasi yang dilampirkan-nya. Maka dapat disimpulkan sebagai hasil temuan dalam rumusan masalah terkait tentang bagaimana bentuk penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut:

- a. Integrasi Materi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Maupun Pendidikan Agama Kristen
  - b. Melalui UK3 (Unet Kemahasiswaan Kerohanian Kristen) asosiasi dari mata kuliah pendidikan agama kristen
  - c. Melalui UKM *Tafaqquh Fiddin* (asosiasi dari para dosen pendidikan agama Islam)
  - d. Melalui Griya Moderasi Beragama (asosiasi dari Fakultas Keislama)
- 3. Tantangan dan Solusinya Dalam Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama di Universitas Trunojoyo Madura**

Dalam menganalisis hal ini, peneliti diskusi dengan beberapa dosen pendidikan agama Islam, dimana para dosen merespon pertanyaan peneliti tentang tantangan mereka dalam penguatan toleransi antar umat beragama dengan melalui pendidikan agama yang mereka ampuh, diantara pernyataan para dosen sebagai berikut:

Dr. Adiono, S.H.I., M.H.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM ketika ditanya apa saja tantangan yang dialami dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia mengatakan bahwa:

“Tantangan utamanya adalah materi pendidikan agama di masing-masing prodi hanya diberlakukan 2 sks, seharusnya minimal 4 SKS, kemudian ada sebagian mahasiswa itu masih mempunyai sikap arogan orang madura seperti nada bicara yang keras, memungkinkan bagi mahasiswa yang dari luar pulau madura merupakan hal yang kurang baik baginya dan untuk merespon tantangan tersebut *insyaallah* akan di bangun

Rumah Moderasi Beragama yang akan lounhcing pada akhir tahun 2024, dan ini merupakan inesiatif para dosen PAI”<sup>42</sup>

Senada dengan ungkapan ibu Ani Sunariyah, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM

“Tantangan utama dalam penguatan tolerasnsi antar agama diantaranya bagaimana kita 1. memahami kepada mahasiswa terkait memanusiaikan manusia, menghargai perbedaan keyakinan, suku, bahasa maupun budaya, 2. memahami kepada mahasiswa terkait dengan klaim kebenaran misal "*innaddina 'indallohil Islam*" klaim terbaik yang kita berikan kepada pemeluk agama Islam dan klaim ini tidak akan berarti apa-apa bagi umat pemeluk agama yang lain. 3. bagaimana kita memahami kepada mahasiswa bahwa agama Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamiin*, agama yang berorintasi pada kemaslahatan umat, menjunjung tinggi komitmen kebangsaan. sementara ini mahasiswa mendapatkan materi moderasi pada perkuliahan agama pada pertemuan ke-7 kedepannya mahasisiwa akan diberikan kuliah umum terkait moderasi beragama, selain itu akan diadakan dialog antar umat beragama. sehingga materi moderasi akan betul-betul mengenaih pada mahasiswa.”<sup>43</sup>

Senada dengan pernyataan Agustina Kumala, S.H.I., M.H.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, ketika ditanya tantangan dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia mengatakan bahwa:

“Ada juga yang dipengaruhi oleh komunitas dan lingkungan sehingga kurangnya informasi tentang sikap toleransi di lingkungan kampus. Serta masih tingginya rasa kesukuan. Juga terkadang ada konflik sosial yang terjadi karena perbedaan agama dan budaya. Pentingnya moderasi beragama, beberapa masukan dari saya *Pertama* Adanya kebijakan larangan intoleransi di lingkungan kampus serta tindakan konkret terhadap pelanggarnya. *Kedua* Menerapkan nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI dengan prinsip-prinsip

---

<sup>42</sup> Dr. Adiono, S.H.I.,M.H.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

<sup>43</sup> Ani Sunariyah, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

seperti *tawassuth*, *al-tawazun*, *al-i'tidal*, *al-tasamuh*, *musyarakah*, kerukunan, kejujuran, dan kedisiplinan.”<sup>44</sup>

Ungkapan Bapak Dr. Holis, S.H.I., M.H.I dan Mashudi, S.E., M.E.I. tentang tantangan dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia berdua mengatakan bahwa:

“Paradigma keagamaan yang literalistik dan formalistik sehingga kehilangan substansinya, Perlu ada program diskusi lintas agama dan review kurikulum.”<sup>45</sup>

“Latar belakang pendidikan dan keluarga mahasiswa yg berbeda-beda. pendidikan agama dikuatkan di kelas dan di luar kelas”<sup>46</sup>

Dan hasil wawancara ini di perkuat oleh pernyataan ibu Enny Endriyati, Lc., MA. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam, ia mengatakan bahwa:

“Ketika ada orang yang berbeda baik itu golongan ataupun agama, hal yang pertama terbersit adalah pikiran negatif terhadap orang tersebut. sepanjang pengamatan saya, selama ini temen-temen mahasiswa membaaur, mereka tidak canggung ketika berinteraksi antaragama. karena dalam PAI sendiri ada bahasan tersendiri tentang Moderasi beragama. semester kemaren sempat ramai istilah login yok..... dikalangan mahasiswa, kami coba memahamkan kepada mahasiwa kalaupun bercanda tidak usah menyinggung “keyakinan” karena hal tersebut sifatnya sensitif. dan *alhamdulillah* semester ini tidak *booming* lagi candaan itu. setiap individu berusaha untuk memahami ajaran agama masing-masing dengan benar dan mengimplentiskan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari. tentunya setiap agama mengajarkan untuk saling toleransi dan saling menghargai.

---

<sup>44</sup> Agustina Kumala, S.H.I., M.H.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

<sup>45</sup> Dr. Holis, S.H.I., M.H.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

<sup>46</sup> Mashudi, S.E., M.E.I. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

dibukanya ruang dialog antaragama, bakti sosial mungkin berawal dari itu tumbuh kebersamaan<sup>47</sup>

Kemudian peneliti menelusuri lagi tantangan yang dirasakan oleh dosen pendidikan agama kristen, hal ini disampaikan oleh bapak Teguh selaku pembina UK3 dan sekaligus dosen pendidikan agama kristen ketika ditanya bagaimana tantangan yang dialami dalam penguatan toleransi antar umat beragama, ia mengatakan bahwa:

“Ya sudah, kebetulan saya kalau ngomong Trunojoyo sangat toleransi, artinya kampus ini sangat *welcome* dan agresif dengan perbedaan, dan sangat menghargai perbedaan. Saya kebetulan pembina mahasiswa kristen di Trunojoyo dan selama ini tidak ada masalah alias bahwa pola toleransi dibangun oleh pimpinan terdahulu sehingga menjadi pembentukan karakter, dipola Trunojoyo ini memang polanya itu biasa, jikalau ada person-person perorangan itupun adalah pola-pola dasar, semisal aku tidak suka dengan orang ini, itu adalah permasalahan person, tapi secara besar sistem Trunojoyo itu sangat *welcome*, Kalau ada person dan preferson itu dinamika setiap ruangan berbeda kita tidak bisa membuat orang lain seragam tapi kalau sistem kita seragam. Sebenarnya kalau ngomong kristen, di Indonesia, agama itu ada 6, sedangkan kristen dan katolik agak miripan jikalau selama ini kristen dan katolik seolah-olah digabung sebenarnya tidak benar, kenapa. Karena dua agama ini berbeda, agar kita sama-sama nyaman, karena agama kita berbeda walau beberapa kaidah mereka sama, tetapi agamanya berbeda, sehingga seharusnya kampus ini memberikan kontribusi/mengkondisikan harus melayani dengan baik, baik mahasiswa kristen/katolik tapi karena ini negeri pembiayaan saat ini sangat menim dan jumlah mahasiswanya masih sedikit, sehingga katolik itu digabung dan selama ini saya sebagai pembina UK3 saya juga bingung MKWK itu mata kuliah dasar kristen itu seperti apa, saya berusaha menjaga dosen pengampu mata kuliah agama kristen yang harus siap melayani mahasiswa kristen dan katolik alias *valeo-valeo* yang disampaikan di kelas itukan ada 2 kristen dan katolik, karena yang bisa hanya dari satu, maka saya mencantumkan dari RPS sifatnya dasar besik yang biasa diterima oleh kristen dan katolik, jadi universal kristen, universal katolik yang sifatnya masih bisa diterima oleh 2 agama ini,

---

<sup>47</sup> Enny Endriyati, Lc., MA. selaku dosen mata kuliah pendidikan agama Islam UTM, *Wawancara Langsung* (7 November 2024).

doktrin/pelajaran yang masih sama , barulah ranah yang best-best ini saya tidak ajarkan.”<sup>48</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara dengan para dosen Pendidikan Agama di Universitas Trunojoyo Madura, peneliti dapat menyimpulkan sebagai hasil temuan dalam penelitian terkait tantangan dan solusi penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut:

- a. Tantangan penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura
  - 1) Kecemasan psikologis bagi mahasiswa non-muslim (tidak tersedianya dosen pendidikan agama kristen Katholik, tidak tersedianya rumah ibadah bagi mahasiswa non-muslim)
  - 2) Minimnya pemahaman toleransi di lingkungan kampus (kebijakan SKS Pendidikan Agama yang kurang maksimal, digabungnya mahasiswa Kristen dengan Katholik dalam satu mata kuliah Pendidikan Agama Kristen, sehingga sulitnya dalam menentukan CPMK pendidikan agama bagi mahasiswa non-muslim)
- b. Solusi menjawab tantangan dalam penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura
  - 1) Mengadakan bakti sosial yang melibatkan semua kalangan mahasiswa.

---

<sup>48</sup> Teguh selaku Dosen Pendidikan Agama sekaligus Pembina UK3, *Wawancara Langsung* (20 November 2024).

- 2) Pihak kampus menyediakan dosen pendidikan agama katolik.
- 3) Mengeluarkan kebijakan larangan intoleran di semua lingkungan fakultas.
- 4) Kampus mengadakan dialog antar agama dalam skala besar.
- 5) Kampus Universitas Trunojoyo Madura baru launching Griya Moderasi Beragama. Sebagai wadah dialog terbuka antar umat beragama.